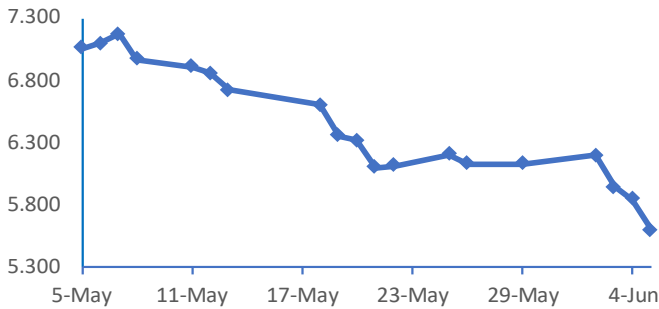
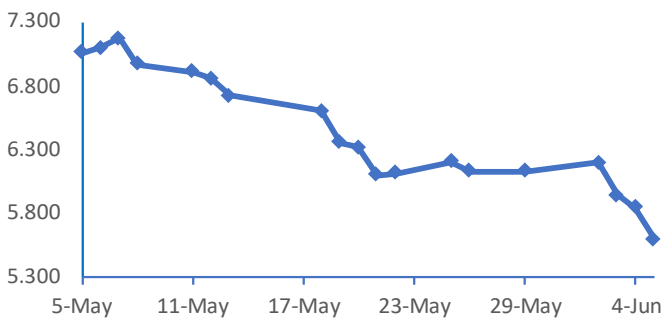


Jakarta Composite Index (1 Month)



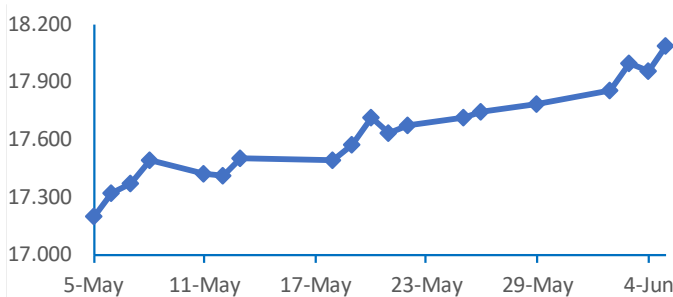
Source: RTI

ID Government Bond 10 Yr (1 Month)



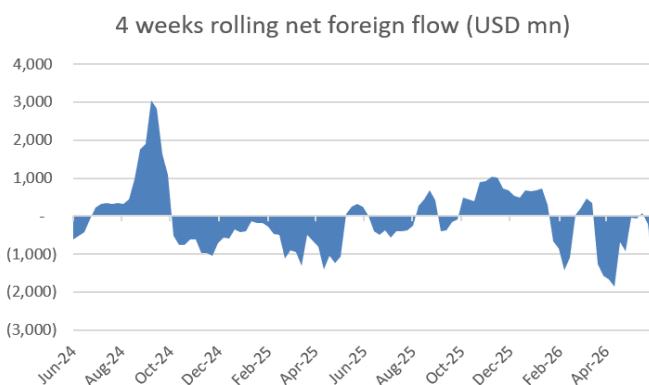
Source: IBPA

IDR Currency (1 Month)



Source: BI

EM Equities Net Flow



Source: Bloomberg, Batavia

Global Updates

- Pasar global ditutup melemah pada minggu lalu, dimana S&P500 dan Dow Jones mengalami penurunan masing-masing -2,6% dan -0,3% WoW, sementara itu MSCI Asia ex Japan ditutup melemah sebesar -1,7% WoW. Pergerakan pasar saham global pekan lalu didorong oleh data ketenagakerjaan AS yang mengejutkan pasar, dimana *Bureau of Labor Statistics* mencatat penambahan 172 ribu pekerjaan pada Mei, hampir dua kali lipat dari estimasi pasar sekitar 80 ribu, dengan data April turut direvisi naik dari 115 ribu menjadi 179 ribu. Sementara itu, data lowongan kerja April yang dirilis *Labor Department* mencapai 7,618 juta, melampaui ekspektasi 6,79 juta dan menjadi level tertinggi dalam hampir dua tahun terakhir. Solidnya kondisi pasar tenaga kerja meningkatkan kekhawatiran bahwa tekanan inflasi yang berkelanjutan dapat memperpanjang kebijakan restriktif Fed.
- Dari segi domestik, IHSG ditutup melemah pada Jumat lalu sebesar -8,7% WoW dimana semua sektor mencatatkan kinerja negatif. Pelemahan terdalam terlihat pada sektor transportasi & logistik (-14,1% WoW) dan sektor industrial (-13,3% WoW).
- Berita yang perlu diikuti minggu ini adalah: *ID FX reserves*, *US CPI*, *CN CPI*, *CN PPI*, *US PPI*, *US initial jobless claims*.
- Rupiah ditutup melemah (-0,8% WoW) pada Jumat lalu ke level Rp18.020/USD, sejalan dibandingkan rata-rata kinerja mata uang negara EM lainnya. Sementara itu, indeks DXY bergerak menguat sebesar +1,1% WoW dan ditutup di level 100,1.
- Pasar SBN ditutup melemah dengan pergerakan kurva *bear flattened* dengan *yield* tercatat naik sebesar +7 bps hingga +25 bps sepanjang tenor. Kenaikan tertinggi terjadi pada jangka pendek 1 hingga 5 tahun, setelah Lelang SRBI 12 bulan di hari Jumat dimenangkan dengan rata-rata *yield* 7,25% dengan *cutoff* di 7,40%. Koreksi ini juga mengikuti pelemahan rupiah hingga ke level Rp18.020/USD di akhir minggu kemarin. Per 5 Juni 2026, *yield* SUN 10 tahun ditutup di sekitar 6,88% (+16 bps WoW).
- Total penawaran yang masuk dalam lelang sukuk tercatat sebesar Rp 26 triliun, atau naik dari sebelumnya yang sebesar Rp 18,8 triliun. Penawaran terbesar datang dari seri SPNS, dimana SPNS mencatatkan penawaran lebih dari 20% dari total penawaran yang masuk. Pemerintah akhirnya menerbitkan Rp 8,85 triliun, di bawah target awal dan penerbitan lelang sebelumnya yang sebesar Rp 12 triliun.
- Berdasarkan data DJPPR per tanggal 4 Juni 2026, total kepemilikan asing di SBN mencapai Rp 872,07 triliun atau 12,67% dari total SBN yang dapat diperdagangkan.
- Pasar obligasi AS ditutup melemah dimana UST *yield* tercatat naik sebesar +5 bps hingga +15 bps di sepanjang tenor. Pelemahan pasar obligasi didorong oleh penyesuaian ekspektasi terhadap arah kebijakan The Fed di tengah meningkatnya keyakinan bahwa bank sentral AS masih perlu mempertahankan kebijakan moneter yang ketat. Pandangan *hawkish* tersebut semakin menguat setelah data ketenagakerjaan AS menunjukkan hasil yang lebih baik dari perkiraan.

Macroeconomic Data	Previous	Last
ID GDP (YoY)	5.39%	5.61%
BI Rate	4.75%	5.25%
Fed Funds Rate	3.50-3.75%	3.50-3.75%
ECB Interest Rate	2.15%	2.15%
ID CPI (YoY)	2.42%	3.08%
ID Reserve	USD 146Bn	USD 145Bn
Current Account	USD -2.5Bn	USD -4Bn

Sector Performance (%)	1W	YTD
Basic Materials	-10.85	-28.20
Consumer Cyclicals	-8.29	-30.39
Consumer Non-Cyclicals	-10.04	-24.56
Energy	-10.32	-41.36
Finance	-6.74	-22.60
Healthcare	-9.96	-33.28
Infrastructure	-11.62	-36.80
Misc. Industry	-13.32	-33.50
Property	-11.33	-39.23
Technology	-9.11	-33.61
Transportation	-14.08	-20.70

Foreign Flow (In Trillion)	1W	YTD
Equity Flow	-15.75	-72.22
Bond Flow*	7.71	-4.57

* As of May 26th, 2026

- *Nonfarm payrolls* tercatat bertambah 172 ribu pada bulan lalu, sementara tingkat pengangguran tetap stabil di level 4,3%, mengindikasikan bahwa pasar tenaga kerja masih cukup solid. Per 5 Juni 2026, *yield* UST 10 tahun ditutup di level 4,44% (-12 bps WoW).

Global News

- ISM *Manufacturing* PMI AS tercatat sebesar 54 pada bulan Mei-26, lebih tinggi dari ekspektasi pasar sebesar 53 dan periode sebelumnya sebesar 52,7.
- ISM *non-manufacturing* PMI AS tercatat sebesar 54,5 pada bulan Mei-26, lebih tinggi dari ekspektasi pasar sebesar 53,7 dan periode sebelumnya sebesar 53,6.
- JOLTS *job openings* AS tercatat sebesar 7,618 juta pada bulan Apr-26, lebih tinggi dari ekspektasi pasar sebesar 6,860 juta dan periode sebelumnya sebesar 6,887 juta.
- Caixin *services* PMI China tercatat sebesar 54,4 pada bulan Mei-26, lebih tinggi dari ekspektasi pasar sebesar 52,3 dan periode sebelumnya sebesar 52,6.
- *Services* PMI AS tercatat sebesar 50,7 pada bulan Mei-26, lebih rendah dari ekspektasi pasar dan periode sebelumnya sebesar 50,9.
- *Nonfarm payroll* AS tercatat tumbuh sebesar 172 ribu pada bulan Mei-26, lebih tinggi dari ekspektasi pasar sebesar 85 ribu dan lebih rendah dari periode sebelumnya yang direvisi sebesar 179 ribu.
- Klaim pengangguran awal AS tercatat sebesar 225 ribu pekan lalu, diatas ekspektasi konsensus 214 ribu dan di atas periode sebelumnya di 212 ribu.
- Tingkat pengangguran AS tercatat sebesar 4,3% pada bulan Mei-26, sesuai dengan ekspektasi pasar dan periode sebelumnya.

Domestic News

- Cadangan devisa Indonesia tercatat sebesar USD 144,9 miliar pada bulan Mei-26, turun dari periode sebelumnya sebesar USD 146,2 miliar.
- Pemerintah telah menerbitkan PP No. 24/2026 yang memberikan DSI kewenangan menetapkan harga jual dan margin ekspor. Perusahaan dengan perjanjian pemerintah terkait komitmen investasi, kewajiban divestasi, dan kegiatan pemurnian dalam negeri berpotensi mendapat pengecualian, dengan persetujuan rapat menteri. Implementasi penuh dijadwalkan per 1 Januari 2027. Di sisi administrasi, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai menegaskan tetap menjadi otoritas utama dalam pengelolaan ekspor dan akan beroperasi berdampingan dengan DSI.
- Pada Sabtu (6 Juni), Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo mengindikasikan adanya ruang untuk menaikkan BI *Rate* pada Rapat Dewan Gubernur Juni 2026. Kebijakan ini dipertimbangkan sebagai upaya untuk menarik kembali modal asing ke pasar keuangan domestik dan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.

Calendar

June 2026

2-June	US JOLTS Job Openings
	ID CPI
	ID Trade Balance
	ID PMI
3-June	US Composite PMI
4-June	US Initial Jobless Claims
5-June	US Change in NFP
	US Unemployment Rate
8-June	ID Foreign Reserves
9-June	CN Trade Balance
10-June	US CPI
	CN CPI
	CN PPI
11-June	US Initial Jobless Claims
	US PPI

12-June	US Consumer Sentiment
17-June	US Retail Sales
18-June	US Interest Rate
	US Initial Jobless Claims
	ID Interest Rate
22-June	CN Interest Rate
23-June	US PMI
25-June	US Initial Jobless Claims
	US Core PCE
26-June	US Consumer Sentiment
	CN Current Account Balance
30-June	US JOLTS Job Openings
	CN PMI

Disclaimer

The information contained in this presentation has been obtained from public sources believed to be reliable and the opinions contained herein are expressions of belief based on such information. No representation or warranty, express or implied, is made that such information or opinions is accurate, complete or verified and it should not be relied upon as such. This presentation does not constitute a prospectus or other offering documents or an offer or solicitation to buy or sell any securities or other investments. Information and opinions contained in this presentation are published for reference of the recipients and are not to be relied upon as authoritative or without the recipient's own independent verification or taken in substitution for the exercise of judgment by the recipient.

All opinions contained herein constitute the views of Batavia Prosperindo Aset Manajemen's Investment team, they are subject to change without notice and are not intended to provide the sole basis of any evaluation of the subject securities and companies mentioned in this presentation. Any reference to past performance should not be taken as an indication of future performance. No member company of the Group accepts any liability whatsoever for any direct or consequential loss arising from any use of the materials contained in this report.